

## RINGKASAN

**Peningkatan Produktifitas Petani Kopi Melalui Pembuatan Kebun Pembibitan Benih Kopi Bercitarasa Unggul dan Penguatan Kelembagaan KUB Arum Sukmo di Desa Panduman Jelbuk Jember** Donny Agustinus Waluyo, SE NIM. P601222328 Tahun 2024 sejumlah 56 halamam Pasca Sarjana Manajemen Terapan Agribisnis. Jurusan Manajemen Agribisnis. Politeknik Negeri Jember. Dr. Ir. Sri Sundari, M.Si (Dosen Pembimbing). Dr. Tanti Kustiari, S.Sos, M.Si (Dosen Penguji).

Saat ini permintaan kopi baik domestik maupun internasional terus meningkat dimana laju peningkatan konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksi. Laju pertumbuhan konsumsi kopi domestik adalah 8% per tahun, sedangkan laju pertumbuhan produksi pertahun hanya 2% (AEKI 2019). Apabila tidak dilakukan upaya peningkatan produksi maka suatu saat nanti untuk memenuhi kebutuhan domestik, Indonesia harus mengimpor kopi dari luar negeri. Status Indonesia sebagai negara eksportir kopi akan berganti menjadi negara importir kopi.

Rata-rata produktivitas kopi Indonesia adalah 677 kg per H untuk robusta dan 774 kg per H untuk arabika (Direktorat Jenderal Perkebunan 2019). Angka produktivitas ini jauh di bawah Brazil dan Vietnam yang masing-masing mencapai 2 ton per H dan 1,5 ton per H. Produktivitas kopi Indonesia bahkan paling rendah bila dibandingkan dengan 10 negara penghasil utama kopi dunia lainnya (ICO 2017). Lebih lanjut Wahyudi dan Jati (2012) menyatakan bahwa produktivitas kopi Indonesia saat ini baru mencapai 60% dari potensi produksinya.

Jember merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan potensi perkebunan yang cukup baik, salah satu potensi tersebut terletak pada potensi perkebunan kopinya, hal ini dapat dilihat dengan adanya Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) yang merupakan sebuah lembaga penelitian tentang